ISSN 2528-3669 (CETAK) dan 2655-6383 (ONLINE)

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU DAN OPTIMALISASI PROGRAM KEPENGAWASAN AKADEMIK DAN MANAJERIAL OLEH PENGAWAS SEKOLAH DI TK AL ISLAM DESA BUBAKAN KECAMATAN TULAKAN KABUPATEN PACITAN

S. SUPRIHATIN, S.Pd
TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai tindak lanjut dari upaya meningkatkan kompetensi penulis, yaitu keterampilan melaksanakan supervisi akademik dan manajerial, dan meningkatkan kualitas litbang dengan semaksimal mungkin. Pada penelitian ini akan difokuskan pada Supervisi Akademik dan Manajerial. Penelitian ini sejalan dengan pelaksanaan pengawasan oleh pengawas sekolah yang harus dijalani oleh penulis adalah dalam kegiatan tatap muka dengan guru-guru pada sekolah yang menjadi binaannya. Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: 1) Melaksanakan dan membuat laporan upaya peningkatan kompetensi penelitian dan pengembangan oleh guru baik secara mandiri maupun terprogram; 2) Menyusun perangkat pembelajaran untuk satu mata pelajaran lengkap; 3) Menyusun laporan observasi pembelajaran di kelas terhadap beberapa guru dalam upaya mencapai standar kompetensi lulusan; 4) Mengembangkan model penilaian yang secara umum dapat dipandang lebih baik dari apa yang telah dikembangkan di sekolah, baik yang menyangkut mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaiannya; 5) Melaksanakan pengkajian terhadap program kepengawasan di Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan (UPT SMP Negeri 1 Donorojo) berkenaan dengan implementasi 8 standar nasional pendidikan (SI, SKL, Proses, Penilaian, Pengelolaan, Sarpras, Tendik, Pembiayaan). Setelah penulis sebagai pengawas sekolah melaksanakan kegiatan *Penelitian Tindakan Sekolah* mulai awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan, maka kompetensi supervisi akademik penulis sebagai pengawas sekolah dapat meningkat, kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPPH) meningkat, dengan melaksanakan supervisi guru dan kepala sekolah, maka kompetensi supervisi akademik penulis semakin meningkat, meningkatnya kompetensi penulis dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hasil Supervisi Akademik Siklus ke-1 (Ibu Marini, S.Pd, Guru Kelompok B) : Perencanana Kegiatan Pembelajaran 77,27%; Proses Pembelajaran 79,41%. Hasil Supervisi Akademik Siklus ke-2 (Ibu Marini, S.Pd, Guru Kelompok B) : Perencanana Kegiatan Pembelajaran 77,27%; Proses Pembelajaran 79,41%.

Kata Kunci : kualitas pembelajaran, supervisi akademik

PENDAHULUAN

Salah satu usaha untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah adalah dengan melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah pada fungsi kepengawasan baik Supervisi Akademik maupun Manajerial. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah menegaskan bahwa seorang pengawas sekolah harus memiliki enam dimensi kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, Supervisi Akademik dan Manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, litbang dan kompetensi sosial. Pelaksanaan pengawasan oleh pengawas sekolah yang harus dijalani oleh penulis adalah dalam kegiatan tatap muka dengan kepala sekolah dan guru-guru pada sekolah yang menjadi binaannya. Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai tindak lanjut dari upaya meningkatkan kompetensi penulis/pengawas sekolah, yaitu keterampilan melaksanakan Supervisi Akademik dan Manajerial, supervisi akademik dan meningkatkan kualitas litbang dengan semaksimal mungkin. Pada penelitian ini akan difokuskan pada Supervisi Akademik dan Manajerial.

Pembagian waktu penelitian lebih besar karena pengawas sekolah dituntut untuk belajar langsung di lapangan untuk melaksanakan Rencana Tindak Kepemimpinan (RTK) yaitu

untuk meningkatkan kompetensi diri pengawas sekolah berdasarkan hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu di TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan dan melaksanakan kajian 8 standar nasional pendidikan di sekolah tersebut.

Sehubungan dengan hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu penulis sebagai pengawas sekolah, kelemahan yang paling menonjol yaitu pada dimensi supervisi, maka penulis akan mengangkat tema yang terkait dengan dimensi supervisi di TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengangkat tema dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Optimalisasi Program Kepengawasan Akademik dan Manajerial oleh Pengawas Sekolah di TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018".

Tindak Kepengawasan

Agar Pengawas Sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka pengawas sekolah perlu dibekali dengan konsep pengertian, tujuan, prinsip-prinsip dan teknik tentang Supervisi Akademik. Kegiatan yang dilakukan dalam Supervisi Akademik dan Manajerial antara lain meliputi : 1) Perencanaan Program Supervisi Akademik dan Manajerial; 2) Pelaksanaan Program Supervisi Akademik dan Manajerial; 3) Menindaklanjuti Program Supervisi Akademik dan Manajerial.

Dari ketiga kegiatan Kompetensi Supervisi Akademik dan Manajerial tersebut diatas disesuaikan dengan hasil kepengawasan tahun yang lalu yaitu pada pelaksanaan Supervisi Akademik dan Manajerial dan menindaklanjuti Program Supervisi Akademik dan Manajerial sehingga diperlukan lebih banyak mengetahui kondisi di lapangan sehingga memahami dan meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik dan Manajerial.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembimbingan penyusunan proposal PTK, penulis melakukan tahapan sebagai berikut: 1) Penulis berkoordinasi dengan Ibu Partilah, S.Pd, Kepala TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan tentang cara-cara pengajuan proposal PTK, agar penulis dapat melaksanakan supervisi pembimbingan dengan baik. Juga mengadakan kegiatan sosialisasi program *Penelitian Tindakan sekolah*; 2) Melaksanakan pembimbingan terhadap guru Kelompok B, TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan, yaitu Ibu Marini, S.Pd.

Peningkatan Kompetensi Supervisi Akademik

Sebagai upaya penulis untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik, maka sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan supervisi akademik penulis menyiapkan seluruh kelengkapan supervisi akademik yang meliputi : rencana kegiatan supervisi, instrumen supervisi yang terdiri dari instrumen pra observasi, instrumen pelaksanaan observasi, instrumen pasca observasi dan instrumen rencana tidak lanjut supervisi akademik.

Persiapan, Pada tahap ini penulis sebagai pengawas sekolah menyusun Rencana Tindak Kepengawasan (RTK) yang telah difasilitasi dan disetujui oleh Korwas Kabupaten Pacitan.

Konsultasi dengan Kepala Sekolah, Penulis berkonsultasi dengan Kepala Sekolah TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan yaitu Ibu Partilah, S.Pd. Hasil konsultasi dan diskusi terkait dengan pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, bahwasannya dalam melakukan supervisi akademik harus melalui tahapan sebagai berikut : 1) Perencanaan persiapan sebelum melakukan supervisi akademik; 2) Perencanaan strategi / teknik melakukan supervisi akademik; 3) Perencanaan tindak lanjut setelah melaksanakan supervisi akademik.

Menyusun Program Supervisi Akademik dan Manajerial, Penyusunan program supervisi akademik ini meliputi rencana, jadwal dan instrumen supervisi akademik. Selanjutnya kegiatan yang penulis lakukan adalah membuat kesepakatan dengan guru Kelompok B tersebut untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik.

Pelaksanaan Supervisi Guru Kelompok B Siklus ke-1

Pra Observasi, Pada kegiatan Pra-observasi ini penulis selaku pengawas sekolah, melakukannya pada hari Senin, 2 Oktober 2017 yaitu

dengan mewawancarai/interview dan diskusi dengan rekan guru yang akan di supervisi tentang kesiapan untuk pelaksanaan supervisi akademik serta melakukan identifikasi silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dipergunakan oleh rekan guru tersebut untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di Kelompok B. Hasil dari kegiatan tersebut adalah : guru siap melaksanakan proses pembelajaran dan disupervisi akademik, hasil identifikasi silabus dan RPPH rekan guru (Ibu Marini, S.Pd) mendapatkan jumlah skor 34 dari skor maksimal 44, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai 77,27% termasuk klasifikasi baik.

Pelaksanaan Observasi, Penulis selanjutnya melakukan kegiatan observasi pelaksanaan proses pembelajaran sesuai jadwal yang telah penulis sepakati dengan guru Kelompok B (Ibu Marini, S.Pd) yaitu pada hari Rabu, 4 Oktober 2017 di Kelompok B. Penulis melakukan kegiatan observasi kelas mulai awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi kelas. Adapun hasil supervisi akademik yang diperoleh pada saat kegiatan proses pembelajaran di Kelompok B, guru mendapatkan skor 54 dari jumlah skor maksimal 68, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai **79,41%**, termasuk klasifikasi baik.

Pasca Observasi (Post Observasi), Setelah observasi pembelajaran di kelas dilakukan, maka penulis mengadakan wawancara (*interview*) dengan guru yang baru di observasi (Ibu Marini, S.Pd) pada hari kamis tanggal 5 Oktober 2017. Materi wawancara adalah kaitan dengan kegiatan proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan baik terhadap penampilannya, ketercapaian tujuan pembelajaran, kesulitan yang dihadapi peserta didik ataupun kesulitan yang dihadapi guru sendiri dan bagaimana alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut dan ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan.

Hasil Supervisi Akademik Siklus ke-1 (Ibu Marini, S.Pd, Guru Kelompok B) : Perencanana Kegiatan Pembelajaran 77,27%; Proses Pembelajaran 79,41%.

Pelaksanaan Supervisi Guru Kelompok B

Siklus ke-2

Pra Observasi, Pada kegiatan Pra-observasi ini penulis selaku pengawas sekolah lakukan pada hari Senin, 9 Oktober 2017 adalah mewawancarai/interview dan diskusi dengan rekan guru yang akan di supervisi akademik pada kegiatan Siklus ke-2 yaitu tentang kesiapan untuk pelaksanaan supervisi akademik serta melakukan identifikasi silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dipergunakan oleh rekan guru tersebut untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di Kelompok B. Sedang hasil identifikasi Perencanaan kegiatan pembelajaran mendapatkan jumlah skor 38 dari skor maksimal 44, sehingga secara kuantitatif menda-patkan nilai **86,36%** termasuk klasifikasi baik.

Pelaksanaan Observasi Kelas, Pada kegiatan observasi kelas ini penulis masuk Kelompok B pada hari Rabu, 11 Oktober 2017, mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan Ibu Marini, S.Pd dengan menggunakan instrumen observasi. Adapun hasil supervisi akademik yang diperoleh pada saat kegiatan proses pembelajaran di Kelompok B, guru mendapatkan skor 60 dari jumlah skor maksimal 68, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai **88,24**%, termasuk klasifikasi **baik**.

Pasca Observasi (Post Observasi), Setelah observasi pembelajaran di kelas dilakukan, maka penulis mengadakan wawancara (*interview*) dengan guru yang baru di observasi (Ibu Marini, S.Pd) pada hari Kamis tanggal 12 Oktober 2017 di ruang guru. Materi wawancara adalah kaitan dengan kegiatan proses pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan baik terhadap penampilannya, ketercapaian tujuan pembelajaran, kesulitan yang dihadapi peserta didik ataupun kesulitan yang dihadapi guru sendiri dan bagaimana alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut dan ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan.

Hasil Supervisi Akademik Siklus ke-2 (Ibu Marini, S.Pd, Guru Kelompok B) : Perencanana Kegiatan Pembelajaran 86,36%; Proses Pembelajaran 88,24%.

Monev, Kegiatan supervisi akademik yang penulis lakukan dari mulai persiapan sampai akhir kegiatan dimonitor dan di evaluasi dengan

menggunakan instrumen monitoring dan evaluasi (monev).

Refleksi, Kegiatan refleksi dalam peningkatan kompetensi supervisi akademik adalah sebagai berikut : 1) Memikirkan kembali langkah-langkah yang telah dilakukan; 2) Membuat perbaikan pada langkah-langkah supervisi.

Hasil, Setelah melalui tahapan kegiatan dan langkah-langkah supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi supervisi akademik sesuai dengan Rencana Tindak Kepengawasan yang telah dilaksanakan oleh penulis sebagai pengawas sekolah hasilnya antara lain sebagai berikut: 1) Meningkatnya kemampuan/pemahaman tentang konsep, tujuan, prinsip, prosedur dan teknik supervisi akademik; 2) Meningkatnya kemampuan penulis sebagai pengawas sekolah yang memadai dalam merencanakan program supervisi akademik; 3) Meningkatnya kemampuan atau keterampilan penulis dalam melakukan supervisi akademik.

Hasil Supervisi Akademik Siklus ke-2 (Ibu Marini, S.Pd, Guru Kelompok B) : Perencanana Kegiatan Pembelajaran 77,27%; Proses Pembelajaran 79,41%.

Perangkat Pembelajaran

Sebagai Pengawas Sekolah harus memiliki enam dimensi kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, litbang dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi penting sebagai seorang pengawas adalah kompetensi supervisi.

Agar Pengawas Sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka Pengawas sekolah perlu dibekali dengan konsep pengertian, tujuan, prinsip-prinsip dan teknik tentang Supervisi Akademik. Kegiatan yang dilakukan dalam Supervisi Akademik antara meliputi : 1) Perencanaan Program Supervisi Akademik; 2) Pelaksanaan Program Supervisi Akademik; 3) Menindaklanjuti Program Supervisi Akademik

Pengawas harus bisa mendorong seorang guru agar memiliki kemampuan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), bahan ajar serta instrumen evaluasi kemudian diimplementasikan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Peran yang kedua adalah pengawas sekolah sebagai manajer proses pembelajaran yang didalamnya ada tugas supervisi akademik dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang supervisor pembelajaran dituntut kemampuan untuk menilai kualitas perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPPH, bahan ajar dan instrumen penilaian serta tindak lanjut dari hasil supervisi akademik. Untuk itu pengawas sekolah harus mampu menilai dan membedakan mana perangkat pembelajaran yang baik dengan yang kurang baik. Dengan demikian proses pembelajaran di sekolah yang dibinanya akan berlangsung dengan baik sesuai dengan program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Kajian Materi Manajerial

Sebagai langkah kegiatan penulis pasca pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah diantaranya tentang kajian manajerial yang meliputi 8 delapan kajian manajerial di TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Kajian Manajerial tersebut antara lain : (1) Kajian Rencana Kerja Sekolah (RKS), (2) Kajian Pengelolaan Kurikulum, (3) Kajian Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), (4) Kajian Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah, (5) Kajian Pengelolaan Peserta Didik, (6) Kajian Pengelolaan Keuangan Sekolah, (7) Kajian Pembinaan Tenaga Administrasi Sekolah (TAS), (8) Kajian Sistem Monitoring dan Evaluasi (Monev). Dari kajian-kajian manajerial tersebut diatas diharapkan kemampuan penulis meningkat, sehingga mampu mengembangkan kompetensi manajerial yang merupakan salah satu prasyarat dari lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Pengaws Sekolah. Selanjutnya uraian dari hasil kajian-kajian manajerial tersebut adalah sebgai berikut :

Kajian Rencana Kerja Sekolah (RKS)

Pada kajian ini penulis sebagai pengawas sekolah sebelumnya mengumpulkan dokumen yang terkait yaitu RKS dan RKAS serta perangkat lain hasil EDS dan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) bersifat internal untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan SPM dan SNP yang hasilnya sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja

Sekolah (RKS), namun dalam menyusun RKS TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan belum sepenuhnya mengacu dari hasil EDS. Hal ini terjadi dikarenakan RKS masih sering mengacu pada RKS tahun sebelumnya. Maka penulis menyarankan agar ke depan sepenuhnya dalam menyusun RKS berdasar dari hasil EDS yang ada. Dalam penyusunan EDS seharusnya dilakukan oleh tim pengembang sekolah (TPS) yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil unsur guru, wakil Komite Sekolah, wakil orang tua siswa dan pengawas. Namun untuk penyusunan EDS di TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan belum melibatkan orang tua siswa. Yang demikian ini merupakan sebuah kesenjangan, untuk itu sebaiknya kedepan dalam menyusun EDS melibatkan orang tua siswa/wali murid. Tahapan-tahapan dalam penyusunan EDS, TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan sebagian sudah sesuai yaitu diawali dengan membentuk tim EDS, namun belum diadakan pelatihan menggunakan instrumen dan pelaksanaan EDS. Penggunaan hasil EDS untuk menyusun RKS dan RKAS. Namun di TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan hasil EDS belum secara mutlak sebagai dasar untuk menyusun RKAS terutama dalam RKAS harus memasukkan dana BOS sementara pada waktu menyusun EDS belum ada dana BOS, ketika EDS sudah selesai dibuat. Dalam menyusun RKAS masih sering menggunakan acuan RKAS tahun sebelumnya. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) digunakan juga untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sekolah sendiri sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Kajian Pengelolaan Kurikulum

Kajian Pengelolaan Kurikulum penulis lakukan melalui wawancara/interview dan penggalian dokumen diantaranya Dokumen I dan Dokumen II KTSP bersama Kepala Sekolah TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Ibu Partilah, S.Pd pada hari Senin, 18 Oktober 2017 di ruang kepala sekolah. Pelaksanaan Pembelajaran di TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2017/2018 sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang mengacu pada SKL (Standar Kelulusan).

Proses penyusunan Dokumen I KTSP TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan sudah sesuai dengan standar yaitu tahap pertama Kepala Sekolah membentuk Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Setelah Tim Pengembang Kurikulum terbentuk, maka TPK akan memahami kelemahan dan kekuatan yang ada disekolah serta peluang dan tantangan yang ada dimasyarakat sekitarnya selanjutnya TPK mulai menyusun draf Kurikulum Sekolah melalui rapat kerja atau workshop.

Kajian Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

Kajian ini dilakukan melalui wawancara/interview serta telaah dokumen dengan Kepala TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2017 di ruang kepala sekolah.

Adapun hasil dari kajian tersebut yang dapat penulis rangkum adalah sebagai berikut: Untuk perencanaan sudah ada daftar perencanaan kebutuhan PTK yang disusun berdasarkan kualifikasi. Pengusulan tersebut dibuat oleh Kepala Sekolah selanjutnya diajukan Kepada bidang PMPTK Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, kemudian dilanjutkan ke Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Pacitan. Pengusulan ini terkait dengan kebutuhan tenaga administrasi sekolah di TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan yang belum ada, sementara tidak setiap tahun ada penambahan tenaga baru dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan.

Kajian Pengelolaan Sarana dan Prasarana (Sarpras)

Dibidang perencaanaan baik perencanaan berupa bangunan dan perabot, perencanaan alat bahan penunjang pembelajaran maupun perencanaan media pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan kondisi ideal yaitu mengacu pada aturan yang ada yaitu Permendikbud No 24 tahun 2007. Demikian juga dengan pengadaannya sudah sesuai dengan kondisi ideal.

Di bidang pemberdayaan hanya ada beberapa guru yang belum memaksimalkan pemberdayaan alat dan media pembelajaran terutama kaitan penggunaan laptop dan LCD

Proyektor kurang memahami, sehingga diperlukan pelatihan khusus (*in-house training*) bagi guru-guru yang bermasalah kaitan dengan cara mengoperasionalkan Laptop dan LCD Proyektor, sehingga diharapkan kompetensi guru akan meningkat. Di bidang penghapusan TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan belum pernah mengadakan proses penghapusan perabot, alat dan alat penunjang pendidikan, media pendidikan baik yang pengadaannya bersumber dari APBD I maupun APBD II, termasuk yang bersumber dari Komite Sekolah maupun dari dana masyarakat.

Kajian Pengelolaan Peserta Didik

Semua komponen pengelolaan peserta didik di TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan sudah sesuai dengan kondisi ideal aturan yang berlaku. Setiap hari selama proses pendaftaran hasil dari rekapan pendaftar yang sudah diolah sesuai dengan urutan nilai Ujian Nasional calon peserta didik baru, diumumkan dan ditampilkan di papan pengumuman agar calon peserta didik baru dan orang tua siswa dapat melihat secara langsung perkembangan posisi sementara putra-putinya yang sudah mendaftar sesuai dengan nilainya. Ini sebagai wujud pertanggungjawaban kepada publik dan wujud pelayanan prima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru.

Di bidang administrasi peserta didik baru juga sudah dilakukan sesuai dengan standar yaitu mulai dengan pembagian kelas, memasukkan kedalam buku induk, dan membuat daftar hadir siswa, juga jurnal kegiatan kelas.

Di bidang pengaturan kenaikan kelas, mutasi dan kelulusan peserta didik di TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan sudah diatur sesuai dengan standar. Layanan BK juga sudah dilaksanakan koordinator guru senior dan beberapa orang anggota. Layanan ekstrakurikuler juga sudah mengacu Permendiknas No 39 tahun 2008 tentang pembinaan Kesiswaan dengan meliputi kegiatan perencanaan, personal Pembina, perlengkapan, waktu pelaksanaan, pembiayaan, penilaian dan pelaporan.

Di bidang pembinaan prestasi ada pembinaan dan pengembangan prestasi peserta didik melalui seleksi calon peserta Lomba Kompetensi Siswa (LKS) dari perwakilan masing-masing kelas yang diadakan setiap tahun sekali.

Kajian Pengelolaan Keuangan

Kajian Pengelolaan Keuangan penulis lakukan dengan cara wawancara/interview dengan bendahara sekolah TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan pada hari Senin, 25 September 2017. Dalam hal perencanaan sudah dilakukan sesuai dengan standar yaitu anggaran sekolah dirumus-kan merujuk kepada Permendiknas nomor 69 tahun 2009. Penyusunan rencana keuangan sekolah yaitu RKAS/RAPBS dilakukan secara transparan, efektif dan akuntabel. RKAS/ RAPBS disusun oleh Tim Pengembang Sekolah namun belum melibatkan warga sekolah untuk mempertimbangkan kemampuan ekonomi orang tua siswa, sehingga diusulkan ke sekolah dalam penyusunan RAKS/RAPBS untuk melibatkan perwakilan dari warga sekolah. Adapun sumber keuangan sekolah meliputi dana Rutin, Dana BOS, dan dana Insidental Komite Sekolah yang dipungut jika ada kegiatan yang memerlukan dana partisipasi atau insidental dari komite sekolah.

Pertanggungjawaban keuangan sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah dan bendahara sekolah. Laporan pertanggungjawaban pengelo-laan keuangan sekolah disampaikan secara berkala. Pertanggungjawaban keuangan sekolah seharusnya disampaikan kepada warga sekolah dan *stake holder* secara terbuka melalui papan pengumuman atau media elektronik agar mudah di akses, namun TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan belum melaksanakan sebagaimana tersebut diatas. Evaluasi juga dilakukan secara rutin dan transparan oleh team Banwas (Badan Pengawasan) Pemerintah Kabupaten Pacitan. Pelaporan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan mengandung prinsip-prinsip manajemen keuangan yaitu transparan, akuntabel dan efektif.

Kajian tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran

Kompetensi/kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK sebagian besar guru belum mampu mengoperasikan komputer secara

memadai sehingga diusulkan kepada sekolah untuk diadakan pelatihan (*inhouse training*) cara menggunakan komputer, sedangkan untuk mengoperasikan TV, Radio, tape recorder dan VCD semua guru sudah mampu mengoperasi-kannnya.

Sebagian tugas yang diberikan ke siswa sudah diketik dengan komputer, namun ada beberapa guru yang masih menugaskan ke siswa tugas-tugas pekerjaan rumah harus ditulis dengan tangan dengan alasan agar siswa tidak hanya *copy paste*.

Kajian Monev

Menurut kepala Sekolah semua kajian monev ini secara umum sudah sesuai dengan kondisi ideal, yaitu program monev bertujuan agar semua guru menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara baik sesuai dengan tata kerja dan kode etik yang berlaku. Demikian juga tenaga administrasi sekolah. Pencapaian program kegiatan sekolah dapat diukur. Persiapan monev meliputi penetapan tujuan, membagi tugas dan tanggung jawab tim monev serta sumber daya yang ada, mengidentifikasi dan mengembangkan instrument/alat monev dan menyusun rencana kegiatan monev.

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk ditinjaklanjuti. Adapun tindak lanjut monev berupa catatan/masukan yang berisi hal-hal positif yang harus dilakukan kedepan.

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan kegiatan tindak kepengawasan, peningkatan kompetensi Supervisi Akademik dan Manajerial di sekolah binaan melalui wawancara/interview dan diskusi dengan Kepala Sekolah dan Guru Senior TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan, maka penulis memperoleh pengalaman baru serta manfaat bagi penulis antara lain sebagai berikut: 1) Semakin merasakan dan memiliki peningkatan kemampuan dalam pemahaman konsep, pengertian, prinsip dan teknik Supervisi Akademik dan Manajerial; 2) Semakin merasakan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan program Supervisi Akademik dan Manajerial; 3) Semakin merasakan adanya peningkatan kemampuan dalam melaksanakan Supervisi Akademik dan Manajerial dengan teknik yang tepat; 4) Semakin memiliki kemampuan dalam memberi umpan balik Supervisi Akademik dan Manajerial secara kontruktif pasca pelaksanaan observasi kelas; 5) Semakin memiliki kemampuan untuk menyusun rencana tindak lanjut hasil Supervisi Akademik dan Manajerial; 6) Semakin memiliki peningkatan kemampuan dalam menjalankan tindak lanjut hasil Supervisi Akademik dan Manajerial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1) Kompetensi supervisi akademik penulis sebagai pengawas sekolah dapat meningkat sesuai dengan hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu yang meliputi a) perencanaan program supervisi akademik, b) pelaksanaan program supervisi akademik, c) menindaklanjuti program supervisi akademik; 2) Dengan melaksanakan supervisi guru dan kepala sekolah, maka kompetensi supervisi akademik penulis sebagai pengawas sekolah akan semakin meningkat, dan pada akhirnya jika kelak menjadi pengawas sekolah akan benar-benar menjadi seorang supervisor yang dapat merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, dapat melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta dapat merencanakan dan melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Disamping itu pelaksanaan supervisi akademik juga dapat berdampak terhadap pengembangan kurikulum sekolah sehingga akan berdampak terhadap kegiatan proses pembelajaran di sekolah dan pada gilirannya nanti peserta didik akan meningkat kompetensinya, oleh karena guru yang mengampu benar-benar berkompeten sesuai dengan bidang keahliannya dan mampu melaksanakan tugas secara profesional; 3) Meningkatnya kompetensi penulis sebagai pengawas sekolah dalam menyusun perangkat pembelajaran (silabus, RPPH, bahan ajar dan instrumen evaluasi). Dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang baik dan benar sesuai pedoman yang baku dan benar penulis sebagai pengawas sekolah akan mampu mengembangkan perang-

kat pembelajaran, sehingga nantinya kalau menjadi pengawas sekolah akan mampu menjadi pendamping pembelajaran bagi guru-guru di sekolah, diharapkan tujuan pendidikan di sekolah juga dapat tercapai sesuai dengan program yang telah direncanakan; 4) Kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPPH) meningkat, sehingga guru mampu merencanakan program pembelajaran dan pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat dalam RPPH (Rencana Persiapan Pembelajaran), sehingga sangat berdampak terhadap peningkatan keberhasilan dalam proses pembelajaran; 5) Dengan melaksanakan pengkajian terhadap manajerial penyelenggaraan sekolah seperti mengkaji RKS, mengkaji kurikulum, mengkaji pendidik dan tenaga kependidikan, mengkaji sarana dan prasarana, mengkaji pengelolaan peserta didik, mengkaji pengelolaan keuangan, mengkaji tenaga administrasi sekolah, mengkaji TIK dalam pembelajaran dan mengkaji program monitoring dan evaluasi, maka peserta sebagai pengawas sekolah akan memiliki wawasan yang luas tentang pedoman-pedoman yang standar tentang penyelenggaraan pendidikan, memiliki pengetahuan untuk mendesain penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan jauh ke depan dan memiliki pengalaman untuk mengatasi persoalan-persoalan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sendiri maupun di sekolah lain; 6) Dengan melaksanakan Rencana Tindakan Kepengawasan di sekolah binaan TK Al Islam Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan penulis sebagai pengawas sekolah banyak mendapatkan masukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik di sekolah binaan, dan penulis sebagai pengawas sekolah juga dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan kemampuan guru dalam memperbaiki pembelajaran di sekolahnya.

Saran-Saran

1) Kepada Kepala Dinas Pendidikan untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah di wilayahnya; 2) Kepada Bapak/Ibu Pengawas Dikmen untuk memberikan dukungan dan kerja sama kepada Pengawas Sekolah yang seang melakukan penelitian atau supervisi tindakan kepengawasan; 3) Kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah yang sekolahnya digunakan untuk kegiatan supervisi untuk memberikan saran, masukan, bimbingan dan arahan kepada para Pengawas Sekolah, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan lancar; 4) Kepada Bapak/Ibu guru yang berada di sekolah yang digunakan untuk kegiatan supervisi agar memberikan dukungan, motivasi dan bantuan kepada pengawas sekolah agar mereka selalu lancar dan mudah dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR RUJUKAN

Agus, Asyari.(1986). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Alek S. Nitisemito.(1982). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moekiyat. (1989). *Tata Laksana Kantor*. Bandung: Mandar Maju.

Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sarwoto. (1983). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

S.P.Siagian. (1983). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Sukadi.DS. (1988). *Komunikasi Administrasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

The Liang Gie.(1987). *Administrasi Perkantoran Modern*. Jogyakarta : Nur Cahaya

Unong U. Effendi. (1985). *Administrasi Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Remaja Karya.